

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis metode penelitian yang tepat untuk mengantisipasi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Melalui metode penelitian ini, guru dapat membuat inovasi baru dalam mengatasi proses pembelajaran di kelas. Setiap penemuan tersebut dikembangkan menjadi suatu pemecahan masalah yang tidak dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi menjadi suatu penawaran pemecahan masalah yang dihadapi para pengajar lainnya. Begitu pula dengan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa di SMA Negeri 3 Cimahi. Penelitian ini berusaha memberikan jalan pemecahan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik terhadap siswa kelas X.2 tahun ajaran 2009/2010.

Berdasarkan rumusan dan hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik, penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Penyusunan perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik dilakukan dalam dua siklus. Untuk menciptakan kegairahan menulis di kalangan para siswa perlu pembelajaran menulis yang menyajikan strategi, metode, dan teknik yang bervariasi. Guru harus kreatif memilih teknik pembelajaran, karena merupakan hal yang mampu mewujudkan rangsangan dalam mengembangkan kemampuan menulis

puisi siswa. Pada siklus I, perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik difokuskan untuk menggali ide dan menuangkannya ke dalam puisi serta memilih dan menyusun diksi. Pada siklus II, perencanaan pembelajaran difokuskan pada penggunaan media untuk merangsang siswa dalam menemukan kata-kata untuk judul puisi dan mengembangkan judul tersebut menjadi sebuah puisi yang utuh.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelum penelitian, yaitu berfokus pada kegiatan menggali ide dan menuangkannya ke dalam puisi melalui penentuan judul dan diksi. Pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelum penelitian dan disesuaikan dengan penemuan hasil observasi aktivitas guru serta hasil puisi karya siswa pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dan II berjalan dengan baik dan lancar
2. Setelah melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dalam dua siklus, kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan. Pada siklus I, puisi yang termasuk kategori baik hanya diperoleh 2 siswa (5%) sedangkan pada siklus II puisi yang termasuk kategori baik diperoleh oleh 17 siswa (44%). Artinya, puisi yang memperoleh nilai baik pada siklus I meningkat sebanyak 39% pada pelaksanaan siklus II. Sedangkan puisi yang termasuk kategori nilai cukup

pada siklus I diperoleh oleh 7 siswa (17%), sedangkan pada siklus II puisi yang termasuk kategori nilai cukup diperoleh oleh 14 siswa (37%). Artinya, puisi yang termasuk kategori nilai cukup dari siklus I meningkat sebesar 20% pada pelaksanaan siklus II. Puisi yang termasuk kategori nilai kurang diperoleh oleh 27 siswa (75%). Pada siklus II puisi yang termasuk kategori nilai kurang diperoleh oleh 7 siswa (19%). Artinya, puisi kategori nilai kurang dari siklus I berkurang sebesar 56% pada pelaksanaan siklus II dan pada siklus II tidak terdapat puisi yang berkategori nilai kurang sekali.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi mampu mengarahkan siswa dalam kegiatan menulis puisi dan mampu mengatasi masalah kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

## 5.2 Saran

Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran kreatif-produktif, karena siswa dilatih untuk mengungkapkan pengalamannya ke dalam kalimat singkat, padat, dan indah yang selanjutnya akan menjadi sebuah karya yang disebut puisi. Untuk melatih siswa agar kreatif dan produktif melalui pembelajaran menulis puisi diperlukan pembelajaran yang inovatif dan terarah agar siswa merasa termotivasi dan tidak merasa kesulitan dalam menulis puisi. Caranya yaitu dengan menerapkan teknik, model, atau media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan kesimpulan dari keseluruhan proses dan hasil penelitian ini, penulis menyarankan hal-hal berikut.

- a. Guru harus mampu untuk merancang pembelajaran menulis puisi sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi, teknik akrostik bisa dijadikan alternatif untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk menulis puisi, kesulitan untuk mengembangkan ide tersebut ke dalam bentuk puisi, kesulitan dalam menemukan kata pertama untuk memulai menulis puisi, kesulitan dalam menemukan diksi yang tepat serta kesulitan dalam menggunakan citraan dan gaya bahasa untuk sebuah puisi. Dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru, teknik akrostik ini dapat dimodifikasi menjadi sebuah teknik yang lebih menarik dan memudahkan siswa untuk menulis sebuah puisi.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelum pembelajaran berlangsung dan harus difokuskan pada kebutuhan siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan ketika menulis puisi.
- c. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik dalam dua siklus. Penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi telah memotivasi siswa dalam kegiatan menulis puisi siswa baik ketika di dalam kelas maupun ketika di luar pembelajaran di sekolah. Oleh karena

itu, penelitian ini diharapkan agar menjadi alternatif bagi guru-guru bahasa Indonesia dalam mengatasi masalah kesulitan siswa dalam menulis puisi.

